
**PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL PERUSAHAAN
TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016 – 2018**

Ni Wayan Srigati Wardani¹

Luh Komang Merawati²

I.A Budhananda Munidewi³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: mettamera@gmail.com

Abstract

This study aims to re-examine the company's internal and external factors on audit delay. The population used in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) 2016-2018. The sample at this company is 86 companies. Determination of the sample using purposive sampling method. The analytical tool used is multiple linear regression analysis. The results showed that the internal factors of the company which consisted of firm size variables had a positive effect on audit delay as indicated by a significance value of 0.010 and the profitability variable had a negative effect on audit delay which was indicated by a significance value of 0.048. The company's external factors, which are proxied by the operating complexity variable, have a positive effect on audit delay which is indicated by a significance value of 0.031. Even so, the debt to equity ratio variable, which is a proxy for internal factors as well as the reputation of KAP and auditor opinion, which is a proxy for external factors, has no effect on audit delay.

Keywords: Company size, profitability, debt to equity ratio, reputation of KAP, auditor opinion, complexity of operations, audit delay

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi seperti saat ini perkembangan perusahaan – perusahaan yang ingin mendaftarkan diri di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau yang ingin *go public* di Indonesia mengalami peningkatan yang pesat. Perusahaan yang mendaftarkan diri di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus memenuhi peraturan dari Badan Pengawas Pasar Modal yang disingkat menjadi BAPEPAM. Salah satu peraturan dari BAPEPAM Nomor: Kep 36/PM/2003 yang menyatakan bahwa, laporan keuangan disertai pendapat yang lazim dan disampaikan kepada

BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Sebelumnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam pasar modal yaitu dalam Undang –Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang “Peraturan Pasar Modal” menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada BAPEPAM dan mengumumkan kepada masyarakat.

Auditor dalam mengaudit laporan keuangan dituntut agar profesionalisme. Hal tersebut sudah diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), dimana salah satu kriteria profesionalisme dari auditor adalah ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya. *Governmental Accounting Standards Board* (GASB) menyatakan bahwa untuk menghasilkan laporan keuangan yang berguna, laporan keuangan harus dikeluarkan segera setelah kejadian dilaporkan untuk membuat keputusan lebih lanjut. Ketepatan laporan audit dihitung dari interval waktu setelah tanggal neraca dan dengan tanggal laporan auditor ketika auditor secara resmi menyampaikan laporan mereka kepada perusahaan (Sari, 2013). Fenomena selisih waktu tersebut mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Perbedaan waktu ini dalam audit dinamai dengan *audit delay*.

Sejak tanggal 30 September 2003, BAPEPAM semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya lampiran surat keputusan ketua BAPEPAM Nomor: Kep–36/PM/2003, sehingga auditor dituntut agar profesional dalam memberikan pendapatnya bagi laporan keuangan terutama dalam ketepatan waktu penyelesaian pemeriksaan audit atas laporan keuangan. Sementara auditor memerlukan waktu yang cukup agar dapat mendukung pendapatnya dengan cara melakukan pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian internal dan pengumpulan bukti – bukti kompeten yang dapat mendukung opininya dan juga demi memberi pendapat yang sesuai. Beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay* yaitu

ukuran perusahaan, profitabilitas, *debt to equity ratio*, reputasi kantor akuntan publik, opini auditor, dan kompleksitas operasi perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal misalnya jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode penjualan (Shultoni,2012). Ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan karena semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat, karena perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan memiliki sistem pengendalian internal perusahaan yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan. Hasil penelitian sebelumnya Shultoni (2012) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini terjadi karena perusahaan yang lebih besar mempunyai pengendalian internal yang lebih kuat yang akan mengurangi kecenderungan kesalahan pelaporan keuangan yang mungkin terjadi. Sedangkan Kartika (2011) dan Modug (2012) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan) selama periode tertentu. Laba menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan. Sehingga perusahaan yang meraih laba tinggi akan meminta auditornya agar menjadwalkan waktu audit lebih cepat. *Debt to equity ratio* (DER) yaitu perbandingan antara total kewajiban (total utang) dengan total modal sendiri (*equity*). Rasio ini mengindikasikan kesehatan dari perusahaan dan menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Risiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

Reputasi Kantor Akuntan Publik, untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini

biasanya ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal yang dikenal dengan KAP *big four worldwide accounting firm* atau *big four* (Yuliantini, 2010). KAP yang berafiliasi dengan *big four* lebih awal menyelesaikan auditnya daripada KAP *non big four*. Opini auditor adalah pendapat yang diberikan oleh auditor independen atas laporan keuangan perusahaan. Opini yang dikeluarkan berdasarkan bukti dan penemuan selama melaksanakan pekerjaan lapangan (Mumpuni, 2011). Shultoni (2013) menyatakan bahwa jenis opini akuntan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan ketika opini auditor adalah selain *unqualified* maka sebelum opini tersebut dipublikasikan manajemen akan berusaha melakukan konsultasi dan negosiasi secara intensif dengan auditor sehingga memerlukan waktu yang relatif lama. Hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian Lestari (2010) bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kompleksitas operasi perusahaan merupakan akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda. Ketergantungan yang semakin kompleks terjadi apabila organisasi dengan berbagai jenis atau jumlah pekerjaan dan unit menimbulkan masalah organisasi yang lebih rumit (Ariyani dan Budhiarti, 2014). Menurut Shinta (2012) kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan perusahaan umumnya sudah sudah mengantisipasi dengan keberadaan sumber daya yang lebih besar sehingga kompleksitas operasi perusahaan bukan menjadi hal yang mengurangi waktu penyusunan laporan keuangan.

Penelitian ini bermaksud mengkaji lebih jauh mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Dikarenakan audit yang melewati batas waktu ketentuan akan berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan yang mengindikasikan adanya masalah dalam penyelesaian audit. Beberapa faktor yang mungkin menyebabkan *audit delay* semakin lama, yaitu : ukuran perusahaan, profitabilitas, *debt to equity ratio*, reputasi

KAP, opini auditor dan kompleksitas operasi perusahaan.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency Theory

Teori agensi membahas tentang masalah *principal* dan agen dalam pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian, antara pemasok modal yang berbeda, dan dalam pemisahan penanggung risiko, pembuatan keputusan dan fungsi pengendalian dalam perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976). Menurut Lestari (2010), *agency theory* menjelaskan hubungan antara agen (pihak manajemen suatu perusahaan) dengan *principal* (pemilik). *Principal* merupakan pihak yang memberikan amanat kepada agen untuk melakukan jasa atas nama *principal*, sementara agen adalah pihak yang diberi mandat, dengan demikian agen bertindak sebagai pihak yang berkewenangan mengambil keputusan, sedangkan *principal* ialah pihak yang mengevaluasi informasi.

Stakeholding Theory

Perusahaan dapat dipandang dari dua teori, yaitu *shareholding theory* dan *stakeholding theory*. Arifin (2005) menyebutkan, *shareholding theory* atau teori pemegang saham menyatakan bahwa perusahaan didirikan dan dijalankan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham sebagai akibat dari investasi yang dilakukan. *Stakeholding theory* diperkenalkan oleh Freeman (1984) menyatakan bahwa perusahaan adalah organ yang berhubungan dengan pihak lain yang berkepentingan, baik yang ada di dalam maupun di luar perusahaan. Definisi *stakeholding* ini termasuk karyawan, pelanggan, kreditur, supplier, dan masyarakat sekitar dimana perusahaan tersebut beroperasi.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Menurut penelitian Yuliantini (2011) ukuran perusahaan adalah suatu skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan, dan menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*, yang artinya semakin besar perusahaan semakin lama *audit delay*. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan yang besar memiliki kompleksitas transaksi yang besar pula, sehingga waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk mengaudit perusahaan besar lebih lama daripada mengaudit pada perusahaan kecil. Hal tersebut didukung oleh penelitian Sari (2011) berpendapat *audit delay* akan semakin lama apabila ukuran perusahaan yang akan diaudit semakin besar. Berdasarkan uraian tersebut peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan cenderung menekan auditor agar penyelesaian audit secepat mungkin dan dapat menyampaikan *good news* kepada publik sehingga mampu mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit lebih cepat. Hasil penelitian Amani (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Perusahaan dengan laba cenderung untuk menyelesaikan audit rekening mereka lebih cepat dari perusahaan dengan kerugian sebab perusahaan ingin lebih cepat menyampaikan *good news* tersebut. Hasil yang sama juga terdapat oleh Lestari (2010), Fagbemi dan Uadiale (2011) menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* perusahaan yang *profitable* memiliki insentif untuk menginformasikan ke publik kinerja unggul mereka dengan mengeluarkan laporan tahunan secara cepat (Kartika, 2014). Berdasarkan uraian tersebut peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Audit Delay*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya (baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek) dari total *asset* perusahaan tersebut. Tingkat solvabilitas perusahaan yang tinggi akan membuat auditor lebih berhati-hati dalam melakukan auditnya, karena hal ini dapat memicu resiko kerugian dari perusahaan itu, sehingga menyebabkan *audit delay* semakin panjang. Hasil penelitian Lestari (2010) dan Ervilah dan Fachriyah (2014) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *audit delay* dan menilai bahwa *audit delay* meningkat dengan adanya tingginya rasio utang terhadap total *asset* akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan meningkatkan kehati-hatian auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap *Audit Delay*

Kantor Akuntan Publik internasional dianggap dapat melaksanakan auditnya secara efisien dan memiliki jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya karena perusahaan *Big Four* memiliki akses akuntansi yang lebih baik ke teknologi canggih dan spesialis staf bila dibandingkan dengan perusahaan non *Big Four*. Kantor Akuntan Publik yang besar memperoleh insentif yang tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya lebih cepat. Hasil penelitian Prayogi (2014) menyatakan reputasi kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, karena *audit delay* akan lebih pendek bagi perusahaan yang diaudit oleh KAP yang tergolong besar. Hasil tersebut searah dengan penelitian Sari (2013) bahwa KAP yang lebih besar diartikan kualitas audit yang dihasilkan pun lebih baik. Berdasarkan uraian tersebut peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Opini Auditor Terhadap Audit Delay

Laporan audit adalah langkah terakhir dari seluruh proses audit. Dengan demikian, auditor di dalam memberikan opini sudah didasarkan pada keyakinan profesionalnya. Perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian akan mengurangi waktu proses audit dan prosedur, yang dikarenakan perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian diduga memiliki manajemen yang tepat dan sistem pengendalian internal yang lebih baik sehingga dapat mengurangi waktu audit oleh auditor. Penelitian Amani (2016), perusahaan yang menerima opini audit wajar tanpa pengecualian dikatakan memiliki manajemen yang tepat dan sistem pengendalian internal yang baik, sehingga mengurangi waktu proses audit dan prosedur. Pendapat ini selaras dengan penelitian Shultoni (2012) dan Kartika (2014). Berdasarkan uraian tersebut peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅: Opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Menurut Saputri (2012) kompleksitas operasi perusahaan merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang dapat menambah suatu tantangan pada audit dan akuntansi kompleksitas operasi perusahaan telah ditemukan dapat memperpanjang *audit delay*. Ahmad dan Abidin (2008) menyatakan antara kompleksitas perusahaan berdampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan, hal tersebut dikarenakan auditor akan menghabiskan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan tugas audit pada perusahaan klien yang mengalami peningkatan kompleksitas perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2012) menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Akan tetapi hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widosari (2012) yang menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

H₆: Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan cara mengakses website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Subjek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2018.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari responden dengan berdasarkan informasi yang tersedia. Data tersebut diperoleh dengan mengakses website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 165 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 62 perusahaan dengan 3 tahun pengamatan.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Metode studi pustaka yaitu dengan mengkaji berbagai literature pustaka seperti jurnal, makalah dan sumber- sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian
2. Metode dokumentasi yaitu dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data yang tercantum pada *Annual Report (AR)*.

Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Adapun persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$AD = a + \beta_1 UP + \beta_2 ROA + \beta_3 DER + \beta_4 KAP + \beta_5 OA + \beta_6 KO + e \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

- AD = *Audit Delay*
- a = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_6$ = koefisien Regresi
- UP = Ukuran Perusahaan
- ROA = Profitabilitas
- DER = Debt to Equity Ratio
- KAP = Reputasi Kantor Akuntan Publik
- OA = Opini Auditor
- KO = Kompleksitas Operasi Perusahaan
- e = Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Nilai dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,056 > 0,05$, maka data terdistribusi normal.

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018:107). Dalam penelitian ini diperoleh output nilai VIF (nilai VIF variabel UP sebesar 1.565; nilai variabel ROA sebesar 1.149; nilai variabel DER sebesar 1.026; nilai variabel KAP sebesar 1.444; nilai variabel OA sebesar 1.046; dan nilai variabel KO sebesar 1,251) < 10 , maka penelitian dianggap layak untuk digunakan.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi

terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini diperoleh output (nilai *Sig. (2-tailed)* UP sebesar 0,184; variabel ROA sebesar 0,442; variable DER sebesar 0,721; variable KAP sebesar 0,239, variable OA sbesar 0,931 dan variabel KO sebesar 0,962) > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala heteroskedastisitas. Artinya model regresi yang digunakan sebagai penelitian dianggap layak untuk digunakan.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2018:111). Oleh karena nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,909 berada diantara du yaitu 1,833 dan 4-du yaitu 2,167. Sesuai dengan tabel keputusan du <d<4-du(1,833<1,909<2,167) maka dapat disimpulkan bahwa model bebas dari autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis statistik regresi linier berganda.

Tabel 5.7
Analisis Regresi Linier Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 94.303 | 10.444 | | 9.030 | .000 |
| UP | 1.653 | .641 | .198 | 2.579 | .010 |
| ROA | -.255 | .128 | -.131 | -1.990 | .048 |
| DER | .168 | .302 | .034 | .554 | .580 |
| KAP | .997 | 1.993 | .037 | .500 | .617 |
| OA | 5.794 | 7.238 | .050 | .801 | .424 |
| KO | 4.122 | 1.900 | .149 | 2.169 | .031 |

Adapun hasil analisis persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$AD = 94,303 + 1,653UP - 0,255ROA + 4,122KO$$

Uji F

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah model yang digunakan dalam regresi telah sesuai atau layak. Diketahui nilai F sebesar 2,489 dengan probabilitas sebesar 0,023 lebih kecil dari 0,05. Disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, DER, reputasi

KAP, opini auditor, dan kompleksitas perusahaan serempak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur atau model fit dengan data observasi.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Nilai koefisien *Adjusted R²* adalah sebesar 0,034 yang menunjukkan tingkan koefisien determinasi antara variabel independen dan variabel dependen sebesar 3,4 persen. Artinya variasi naik turunnya *audit delay* sebesar 3,4 persen dipengaruhi variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, DER, reputasi KAP, opini auditor, dan kompleksitas perusahaan sedangkan 96,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang belum dimasukkan ke dalam model.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:98- 99). Hasil uji t dijelaskan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan (UP)

Ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar 2,579 dan nilai signifikansi sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay* sehingga H_1 diterima.

2. Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas memiliki nilai t hitung sebesar -1,990 dan nilai signifikansi sebesar 0,048 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* sehingga H_2 diterima.

3. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio (DER) memiliki nilai t hitung sebesar 0,554 dan nilai signifikansi

sebesar 0,580 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *audit delay* sehingga H_3 ditolak.

4. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Reputasi KAP memiliki nilai t hitung sebesar 0,500 dan nilai signifikansi sebesar 0,617 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay* sehingga H_4 ditolak.

5. Opini Auditor (OA)

Opini auditor memiliki nilai t hitung sebesar 0,801 dan nilai signifikansi sebesar 0,424 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay* sehingga H_5 ditolak.

6. Kompleksitas Operasi (KO)

Kompleksitas operasi memiliki nilai t hitung sebesar 2,169 dan nilai signifikansi sebesar 0,031 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap *audit delay* sehingga H_6 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Dapat diartikan semakin besar sebuah perusahaan, maka semakin lama pula waktu yang dibutuhkan untuk mengaudit perusahaan tersebut. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan yang besar memiliki kompleksitas transaksi yang besar pula, sehingga waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk mengaudit perusahaan besar lebih lama daripada mengaudit pada perusahaan kecil hal tersebut didukung oleh penelitian Sari (2011).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, semakin kecil *audit delay* perusahaan tersebut. Bagi perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan cenderung menekan auditor agar penyelesaian audit secepat mungkin dan dapat menyampaikan *good news* kepada publik sehingga mampu mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit lebih cepat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amani (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Perusahaan dengan laba cenderung untuk menyelesaikan audit rekening mereka lebih cepat dari perusahaan dengan kerugian sebab perusahaan ingin lebih cepat menyampaikan *good news* tersebut.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan tingkat hutang/kewajiban yang tinggi tidak selalu berdampak negatif terhadap perusahaan. Karena apabila perusahaan dapat mengelola hutang perusahaannya dengan baik, efisien dan tepat sasaran, maka profit perusahaan akan tetap baik dan meningkat secara signifikan dan tidak akan ada masalah terhadap kesulitan keuangan pada internal perusahaan. Kemudian tidak perlu ada negoisasi dengan pihak auditor dalam proses audit sehingga jangka waktu penyelesaian audit laporan keuangan perusahaan lebih cepat.

Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Atmojo (2017) yang menyatakan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil dari pengujian ini tidak konsisten dengan penelitian Rachmawati (2008). Hal ini dikarenakan perusahaan yang berafiliasi dengan KAP

Big Four itu lebih cepat menyelesaikan *audit delay* daripada KAP non *Big Four* karena tergantung dari kondisi laporan keuangan perusahaan

Pengaruh Opini Auditor Terhadap Audit Delay

Hasil pengujian menyatakan opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Lucyanda & Nura'ni (1995), Kartika (2011), Rustiarini & Sugiarti (2013), Widyantari & Wirakusuma (2014), dan Verawati & Wirakusuma (2016). Opini auditor tidak ada pengaruhnya dengan terjadinya *audit delay*. Verawati & Wirakusuma (2016) menyatakan bahwa pendapat yang dikeluarkan oleh auditor terhadap laporan keuangan suatu perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan jenis pendapat auditor yang merupakan *good news* atau *bad news* ada atas kinerja suatu perusahaan. Tentunya ini bukan merupakan faktor penentu lamanya penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay

Hasil pengujian menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Dapat diartikan bahwa kompleksitas perusahaan yang dilihat bisnis operasi klien dan jumlah anak perusahaan klien berdampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan, hal tersebut dikarenakan auditor akan menghabiskan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan tugas audit pada perusahaan klien yang mengalami peningkatan kompleksitas perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suatu perusahaan memiliki tingkat kompleksitas operasi yang bergantung pada lokasi unit operasinya dan jumlah unit operasi lebih cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriyani dkk (2015: 322) yang juga menunjukkan hasil kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengujian statistik serta pembahasan seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka disimpulkan bahwa:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA) berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Opini Auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan simpulan penelitian, ada pun saran-saran yang dapat disampaikan sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya.

1. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu hanya menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, DER, reputasi KAP, opini auditor, dan kompleksitas operasi perusahaan. Namun masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* seperti laba/rugi operasi, solvabilitas, pos-pos luar biasa, konvergensi IFRS, jenis industri, fee audit, pergantian auditor, dan lain sebagainya.
2. Penelitian ini penulis hanya menggunakan periode 2016-2018. Untuk Penelitian

selanjutnya diharapkan dapat memperluas periode pengamatan agar diperoleh hasil yang lebih akurat mengenai pengaruh faktor-faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap *audit delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A.C dan S. Abidin. 2008. Audit Delay of Listed Companies : A Case Of Malaysia. *International Business Research*, Vol. 1 No. 4 pp 1-8
- Amani. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Nominal*, Vol. 5 No. 1.
- Anggreni, A. A. D., & Suryandari, N. N. A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Dan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 4(1).
- Arifin. 2005. *Pidato Pengukuhan Guru Besar UNDIP*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ariyani, N.N., dan Budiarta I.K. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 8, No. 2 pp 217-230
- Atmojo, dan Darsono. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*. Vol. 6. No. 4 pp 1-15
- Ervilah, & Fachriyah, N. 2015. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Audit Delay. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, Vol. 3, No. 2.
- Fagbemi, T. and Uadiale O. 2011. An Appraisal of The Determinants of Timeliness of Audit Report in Nigeria: Evidence From Selected Quoted Companies. *Business Intelligence Journal*. New Orleans International Academic Conference.
- Fitriyani, Chintya Ayu, Purnamasari, Pupung dan Maemunah, Mey. 2015. Pengaruh Tenure Audit, Ukuran KAP, Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag (Studi Kasus Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010- 2014). *Prodi Akuntansi, Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung*: ISSN: 2460-6561.
- Freeman, R. E. 1984. *Strategic management: A stakeholder approach*. Boston: Pitman

- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, M dan Meckling, W. 1976. *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure*.
- Jusup, Al. Haryono, 2001. *Dasar – Dasar Akuntansi Jilid 2*. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu YKPN, Yogyakarta.
- Kartika, A. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, Vol. 3, No. 2 pp 152-171
- Kartika, A., 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (Jbe)*, Vol. 16, No.1 pp 1-17
- Lestari, Dewi. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang
- Lucyanda, Jurica dan Nura'ni, Sabrina Paramita. 2013. Pengujian Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Skripsi*. Universitas Bakrie.
- Mumpuni, R. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Nonkeuangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006– 2008. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Prayogi. 2012. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2011). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma
- Rustiarini dan Sugiarti. 2013. Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor Pada Audit Delay. *Jurnal Ilmiah dan Humanika*, Vol. 2 No. 2
- Saputri, Dewi Oviek. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sari, D. W. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor dan Debt To Total Asset Ratio Terhadap Audit Delay. *Jurnal Universitas PGRI Yogyakarta*
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Verawati dan Wirakusuma. 2016. Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 17 No. 2, pp 1083-1111.
- Widosari, A., Rahardja, Shintia. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010.

Diponegoro Journal of Accounting Vol. 1 No. 1

Widyantari, N.P dan Wirakusuma, M. G. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi* Vol. 1 No. 1

Yulianti, A. 2011. Faktor- Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.